

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Penelitian Terdahulu

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap *Audit Report Lag* dibuktikan oleh Agustina dan Jaeni (2022). Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas. Metode penelitian pendekatan kuantitatif dengan teknik *purposive sampling* sehingga memperoleh 16 perusahaan pariwisata tahun 2016-2020. Hasil dari penelitian ini yaitu umur perusahaan dan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*. Ukuran perusahaan, solvabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*.

Penelitian tentang *Audit Report Lag* juga dilakukan oleh Sari dan Nisa (2022) “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay”. Variabel yang digunakan peneliti ini meliputi profitabilitas diukur menggunakan ROA, solvabilitas diukur menggunakan DER, ukuran perusahaan diukur dengan total asset, reputasi KAP diukur dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP *big 4* dan Audit delay diukur dengan tanggal laporan audit. Teknik analisa data yang digunakan peneliti adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan 61 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Dari penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, solvabilitas dan reputasi KAP berpengaruh terhadap audit delay, sedangkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Likuiditas dan solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Penelitian mengenai *Audit Report Lag* yang telah dilakukan Puteranata,

dkk (2023) “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2018-2022)”. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga mendapatkan sampel 42 perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan. Dari penelitian tersebut di peroleh hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Sedangkan likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Penelitian tentang *audit report lag* juga dilakukan oleh Setyawan (2020) “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag”. Penelitian ini menggunakan variabel independen likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* sebanyak 12 perusahaan yang memenuhi kriteria peneliti. Dalam penelitian ini diperoleh hasil solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan, likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

B. Tinjauan Pustaka

1. Likuiditas

Kemampuan finansial suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo dapat dilihat dari tingkat likuiditasnya. Menurut Suharti dan Kalim (2019), likuiditas diukur melalui rasio yang membandingkan total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (hutang jangka pendek) dalam neraca perusahaan, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang akan segera jatuh tempo secara keseluruhan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas dan Riduwan (2020), likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mengatasi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu, yang tercermin melalui perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. Perusahaan yang menunjukkan tingkat likuiditas yang tinggi menggambarkan kondisi finansial yang positif, sebab mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan baik. Dengan demikian, perusahaan semacam ini lebih cenderung memberikan laporan keuangan yang teraudit tepat waktu.

2. Solvabilitas

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setyawan pada tahun 2020, solvabilitas merupakan kapasitas suatu entitas usaha untuk memenuhi segala kewajibannya. Definisi kewajiban tersebut mengacu pada utang-utang yang harus diselesaikan. Dalam konteks yang spesifik, rasio solvabilitas mencerminkan perbandingan antara total nilai aset yang dimiliki oleh suatu entitas dengan jumlah utang yang harus diselesaikan. Dengan menerapkan rasio solvabilitas, kita dapat menilai kapabilitas suatu perusahaan dalam membayar kewajiban finansialnya dalam situasi di mana likuidasi perusahaan terjadi.

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh Sitohang, dkk. (2020), peningkatan durasi yang diperlukan oleh suatu entitas bisnis dalam

memenuhi komitmen keuangannya mungkin mencerminkan kesulitan keuangan yang dihadapi oleh entitas tersebut. Salah satu cara untuk menganalisis keadaan keuangan suatu perusahaan adalah dengan memperhatikan rasio utang terhadap total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Keadaan finansial yang tidak menguntungkan merupakan informasi yang tidak menggembirakan yang dapat meningkatkan risiko kerugian, serta dapat memicu peningkatan kehati-hatian dari pihak auditor saat menjalankan tahap audit..

3. Ukuran Perusahaan

Menurut Aprilyanti (2020), dimensi perusahaan dapat dipahami melalui evaluasi kesehatan finansial entitas secara komprehensif, yang tercermin dari nilai total aset yang dimiliki, baik dalam skala besar maupun kecil. Menurut Aristika dan rekan-rekannya pada tahun 2016, dimensi perusahaan mencerminkan skala operasi suatu entitas bisnis yang dianalisis dari berbagai dimensi seperti jumlah karyawan, volume penjualan, struktur anak perusahaan, nilai total aset, dan variabel lainnya.

Investor juga akan mempertimbangkan skala perusahaan, karena banyak perusahaan yang telah mencapai ukuran besar dengan ekspansi cabang di berbagai wilayah. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola laporan keuangan dengan baik dan tepat waktu, sebagaimana telah diamati oleh Azizah dan Ratih (2011).

4. Audit Report Lag

Menurut Halim (2000), *Audit Report Lag* adalah periode waktu yang terjadi antara saat laporan keuangan disajikan dan saat laporan audit diterbitkan. Dapat diinterpretasikan bahwa periode yang disebutkan adalah durasi di mana auditor menjalankan tugas audit mereka. Durasi audit memiliki potensi untuk mengubah keakuratan waktu publikasi informasi, yang pada gilirannya dapat memengaruhi respons pasar terhadap keterlambatan informasi serta berdampak pada tingkat ketidakpastian dalam pengambilan keputusan yang bersumber dari informasi tersebut. Evaluasi

ketepatan waktu seringkali dilakukan dengan mengamati keterlambatan (*lag*) sebagai indikator.

Menurut Fakri (2019), Audit Report Lag dapat didefinisikan sebagai periode waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit, yang diukur dari akhir periode akuntansi hingga tanggal penerbitan laporan audit. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rifqi pada tahun 2019, keakuratan waktu dalam pengungkapan laporan keuangan kepada pihak publik memiliki signifikansi yang besar dalam menjaga keterkaitan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut.

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap *Audit Report Lag*

Ketersediaan dana merupakan kapasitas entitas usaha dalam memenuhi kewajiban finansialnya dalam periode waktu singkat. Faktor likuiditas menjadi salah satu penentu penting dalam menilai prestasi atau kegagalan sebuah perusahaan. Menentukan sejauh mana sebuah perusahaan menanggung risiko dapat dipengaruhi oleh ketersediaan dana tunai dan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dalam kajian yang dilakukan oleh Nurjanah (2022), dinyatakan bahwa likuiditas memiliki dampak yang signifikan terhadap lamanya laporan audit (*audit report lag*), yang mengisyaratkan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi atau rendah dapat memengaruhi durasi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses pengauditan atau laporan audit tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah pada tahun 2022, tingkat likuiditas perusahaan memiliki korelasi positif dengan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek secara efisien. Hal ini menyebabkan proses audit menjadi lebih singkat jika likuiditas perusahaan tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas rendah. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menandakan kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka

pendeknya dengan efisien, sementara tingkat likuiditas yang rendah mencerminkan keterbatasan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara optimal.

Tingkat likuiditas yang lebih tinggi menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam membayar utangnya dengan lancar, sehingga proses penyampaian laporan keuangan kepada publik dapat dilakukan dengan lebih cepat oleh perusahaan tersebut.

H1 : Likuiditas (X_1) Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag (Y)

2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag

Kapabilitas finansial merujuk pada kapasitas entitas usaha untuk melunasi seluruh kewajiban finansialnya, termasuk yang berjangka waktu singkat maupun panjang, apabila terjadi proses likuidasi perusahaan. Perusahaan yang berhasil menyelesaikan kewajiban keuangan pasca likuidasi dianggap memiliki kelayakan solvabilitas. Sementara itu, semakin meningkatnya rasio utang terhadap total aset mengindikasikan kesulitan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial atau kecenderungan perusahaan yang tidak solvable untuk tidak mematuhi tenggat waktu dalam pelaporan keuangan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Sujiman pada tahun 2021, ditemukan bahwa tingkat solvabilitas memiliki dampak yang signifikan terhadap keterlambatan laporan audit, sekaligus menunjukkan bahwa proporsi yang tinggi dari hutang yang dimiliki oleh perusahaan dapat menjadi indikator yang penting dalam konteks ini.

Menurut analisis yang dilakukan oleh Siregar dan Sujiman pada tahun 2021, terdapat gambaran yang menunjukkan adanya risiko keuangan di perusahaan, yang kemudian memicu kehati-hatian yang lebih tinggi dari para auditor. Respons ini tercermin dalam peningkatan ketelitian dan fokus yang terus-menerus dari auditor karena ketidakandalan laporan keuangan perusahaan telah menjadi perhatian yang mendesak.

H2 : Solvabilitas (X_2) Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag (Y)

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

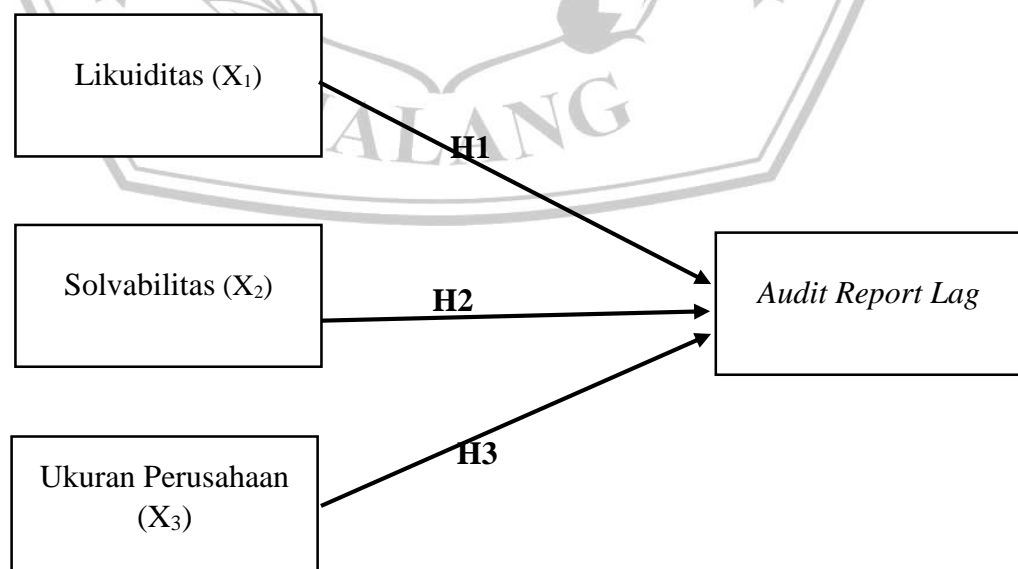
Dimensi organisasi mencerminkan magnitudo gabungan seluruh aktiva perusahaan, yang pada gilirannya akan mendorong manajemen untuk mengakselerasi tahapan audit. Langkah ini diambil guna memberikan gambaran kepada publik bahwa perusahaan memperoleh jumlah aset yang substansial serta menunjukkan potensi perkembangan yang positif dalam aktivitasnya.

Menurut penelitian Rezi dan rekan-rekannya (2022), ditemukan bahwa dimensi perusahaan memberikan dampak yang positif terhadap *Audit Report Lag*. Hasil ini menggambarkan bahwa dimensi perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Report Lag*, di mana semakin besar dimensi perusahaan, semakin lama pula *Audit Report Lag* yang terjadi..

Menurut Rezi dan rekannya, dimensi suatu perusahaan memiliki dampak signifikan terhadap volume informasi yang terdapat di dalamnya, mencerminkan kesadaran manajemen tentang esensi informasi bagi pihak luar dan dalam perusahaan.

H3 : Ukuran Perusahaan (X_3) Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag (Y)

4. Kerangka Pemikiran



Keterangan :

X₁ : Likuiditas

X₂ : Solvabilitas

X₃ : Ukuran Perusahaan

Y : *Audit Report Lag*

